

BAB IV

SUNTINGAN TEKS HIKAYAT NASUHA

4.1 Pengantar Suntingan Teks

Pada dasarnya ada dua hal yang harus dilakukan seorang filolog agar kesusastraan lama dapat dibaca dan dimengerti, yaitu menyajikan dan menafsirkan teks. Dalam sebuah penelitian filologi, kedua aktivitas tersebut diletakkan pada suatu suntingan teks (Robson, 1988:10-11). Sehubungan dengan hal itu, suntingan teks HN disajikan dalam wujud teks yang beres. Istilah ini merujuk pada pendapat Siti Chamamah Soeratno (1991:15). Teks HN dibersihkan dari berbagai kesalahan yang bersumber pada kekhilafan penulis atau penyalinnya, yang akan mengganggu atau menghambat proses membaca dan memahami isi teksnya.

Dalam menyunting sebuah teks, seorang filolog berusaha membantu membebaskan pembaca dari kesulitan-

kesulitan yang akan dijumpai dalam teks. Filolog hanya menghilangkan rintangan dan tidak diperkenankan "menciptakan". Sebagai penyunting, seorang filolog akan mencoba mengatasi dan menawarkan suatu pemecahan terhadap bacaan-bacaan yang menimbulkan kesulitan tersebut. Dengan demikian, pembaca dapat menggunakannya, mengerti sifat dan isi teksnya tanpa kesulitan yang berarti (Robson, 1988:10).

Pemecahan yang ditawarkan diikuti dengan penyertaan aparat kritik. Hal ini dimaksudkan agar koreksi atau pembetulan yang diberikan merupakan alternatif yang dapat dipertanggungjawabkan. Emendasi atas bacaan-bacaan yang dianggap salah itu langsung dimasukkan ke dalam suntingan teks. Bacaan yang merupakan emendasi tersebut diberi tanda tertentu yang menunjuk pada aparat kritik. Aparat kritik dalam suntingan ini disediakan dalam bentuk catatan kaki. Di dalam aparat kritik inilah bacaan yang asli dicantumkan (Robson, 1988:20).

Dua variasi ujaran yang terdapat dalam teks HN, yaitu ujaran dalam dialek Melayu Riau dan ujaran dalam dialek Melayu Minangkabau, keduanya sama-sama disajikan dalam bentuknya masing-masing. Suntingan teks HN tidak mengambil salah satu bentuk ujaran dan mengubah atau memasukkan bentuk ujaran yang satu dengan ke dalam bentuk ujaran yang lain. Demikian pula dengan kata yang ditulis tidak sebagaimana lazimnya tetapi dipakai secara konsisten

dalam teks. seperti kata *luas* yang ditulis dengan lafal *laus*. Penulisan yang sedemikian rupa tetap dipertahankan. Semua bentuk tersebut dianggap sebagai "gaya" bahasa milik penulis atau penyalinnya yang akan tetap dihargai dan dihormati dalam suntingan ini.

Bentuk penyajian suntingan teks HN disesuaikan pula dengan bentuk teks HN. Mengingat wujud teks HN mempunyai karakter syair maka penyajian suntingannya disusun dalam bentuk bait-bait.

Suntingan teks HN dilengkapi dengan tanda-tanda sebagai berikut.

- (1) // : sebagai penanda awal halaman naskah HN
- (2) (...): sebagai penanda kata-kata yang menjadi buntuan (*crux*) karena pelafalan dan arti kata-kata tersebut tidak diketahui secara pasti. Bentuk atau tulisan yang asli dikemukakan dalam catatan kaki dengan disertai kata *crux* sebagai tanda bahwa kata tersebut merupakan buntuan dalam suntingan ini. Catatan kaki ditunjukkan oleh angka yang berada di sebelah kanan tanda "(...)" ini.
- (3) Angka yang terletak di sebelah kiri teks suntingan merupakan petunjuk angka halaman naskah.
- (4) Angka yang terletak di sebelah kanan kata-kata yang terdapat dalam teks suntingan merupakan tanda bahwa kata-kata tersebut diemendasi. Bentuk aslinya

dituliskan dalam catatan kaki dan ditunjukkan oleh angka yang bersangkutan.

4.2 Pedoman Transkripsi

Suntingan teks HN dibuat berupa sebuah transkripsi, yaitu pengubahan teks dari satu abjad ke abjad lain dengan tujuan menyorankan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan (Sudjiman, 1990:80). Dalam *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1975:25) disebutkan bahwa transkripsi merupakan pengubahan teks dari satu ejaan ke ejaan yang lain dengan menyorankan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan. Dengan demikian, transkripsi naskah HN merupakan pengubahan aksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin dengan berpedoman pada sistem ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan.

Teks HN yang ditulis dalam aksara Arab-Melayu ini menggunakan 33 huruf, yaitu 29 huruf Arab dan 4 huruf tambahan. Huruf-huruf tersebut akan dialihkan ke dalam huruf Latin dengan memakai pedoman transkripsi sebagai berikut.

No.	Huruf	Nama	Nilai	No.	Huruf	Nama	Nilai
1.	ا	alif	a	18.	ب	tla	tl
2.	ب	ba	b	19.	آ	'ain	'a
3.	ت	ta	t	20.	ج	grain	gr
4.	ث	tša	ts	21.	ن	nga	ng
5.	ج	jim	j	22.	ف	fa	f/p

6.	K D D D D D D D D D D D D D D D D	ca	c	23.	ق ك غ ل م ن و ه ح ا ي س ي ث پ	qaf	q
7.		ha	h	24.		kaf	k
8.		kha	kh	25.		ga	g
9.		dal	d	26.		lam	l
10.		dzal	dz	27.		mim	m
11.		ra	r	28.		nun	n
12.		za	z	29.		wau	w
13.		sin	s	30.		ha	h
14.		syin	sy	31.		hamzah	k
15.		shad	sh	32.		ya	y
16.		dlad	dl	33.		nya	ny
17.		tha	ta				

(Wijk, 1985:11-12)

4.3 Pedoman Penulisan Kata-kata Arab

Teks HN mengandung perkataan-perkataan dari bahasa Arab. Dalam suntingan ini, penulisan kata-kata tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- (1) Kata-kata dan ungkapan Arab yang sudah dipandang umum ditulis dengan mengikuti ejaannya dalam Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- (2) Transkripsi kata-kata Arab dalam bahasa Arab dan kata-kata Arab yang belum dipandang umum mengikuti pedoman transkripsi yang disediakan.
- (3) Artikel *Al* di awal kalimat ditulis dengan *Al-* sedangkan di tengah kalimat ditulis dengan *'l-*.
- (4) Pemisahan kata dan kalimat berbahasa Arab mengikuti penulisannya dalam bahasa Arab.

4.4 Suntingan Teks Hikayat Nasuha

1 // Tuhanku khalik sifatnya rahim
 Menjadikan¹ hambanya taat dan zalim
 Jadilah rasul di bumi karim
 Menunjukkan² jalan jannatu 'l-na'im

Fakir yang hampir mengajar dirinya
 Membenak pertuju kepada hambanya
 Di dalam hadis dia keluarkannya
 Munawaru 'l-qulub nama hadis

Ada orang muda sangat gagahnya
 Bani Israil nama punya negrinya
 Sangat karena beraninya
 Mengerjakan maksiat siang malamnya

Nama Nasuha dimasyhurkan orang
 Maksiatnya banyak-banyak bukan kepalang
 Minum arak pagi dan siang
 Pekerjaannya jahat tiada terhalintang

¹mejadikan (مجاد يکن)

²menjukkan (منجقکن)

Mencuri dan maling senantiasa
 Tempatnya menyamun di jalan raya
 2 Banyaklah pula // beroleh arta
 Itulah makanan senantiasa

Apabila hari sudah kelaman
 Nasuha berbaju tengah halaman
 Banyaklah orang habis kehilangan
 Kain dan baju serta kaemasan

Menangislah perempuan memalu diri
 Kain lah hilang kapas dia curi¹
 Kemanalah pula tempat mencari
 Tiadalah boleh akan pengganti²

Perempuan merindu berhati mabuk³
 Kain lah hilang kapas dia andok
 Tinggallah samping hanyalah buruk
 Menangisanlah jua anak dipaluk

¹cerai (چيراي)

²penggati (فنگگسي)

³mabu (مابو)

Nasuha mencuri demikian lakunya

Tagak orang akan melawannya

Jikalau jaga dari mepasainya

Jikalau lalap pendapatannya

Di mana orang duduk (...) ¹

Nasuha jua di dalam runding

3 Janganlah ditinggal akan // (...) ² dan kambing

Nasuha akan datang ia memalingmu

Pepatlah orang dalam negri

Nasuha itu hendak kita cari

Di pintu gabang kita mentebak

Ka khabar ³ ke mudik kita pesai-pesai

Sekalian orang berhayat mimbang

Mungkin arta ⁴ sekalian hilang

¹crux (بره صيفيغ)

²crux (بفر)

³habar (هبار)

⁴arata (ارارة)

Kita cari jua ke mana enapnya
 Kok bang carikan lehernya
 Dipancung jan dengan¹ padang

Pada suatu malam rapatlah orang
 Menanti akan² Nasuha di pintu janjang
 Nasuha pun turun orang terancang
 Jadilah lapas menggenggam guling

Pikirlah orang semuanya
 Apakah hikmat³ yang dipakainya
 Kita beribu menantiakannya
 Seorang pun tidak yang melawannya

Berkata seorang biaperi
 Hamba nan takut sudahlah ngari
 4 // Banyaklah arta kita kemasi
 Perboleh taruhan takut berkunci

¹ngan (غن)

²menatiakan (مننیا کن)

³hankamat (حکمه)

Dloifnya¹ sangat bertambah-tambah
 Jadilah takut hulubalang yang gagah
 Orang negri bagaikan pindah
 Siang dan malam berhati susah

Habis hari berganti hari
 Itikadnya salah tiada terpari
 Tempatnya berjalan ke balai ramai
 Sekaliannya orang di bawah kali

Habis tahun berganti zaman
 Demikian juta lamanya pekerjaan
 Sarat darah tiada kebaikan
 Pikir di hati tambahlah takut

Allah² Taala kasih akan hamba-Nya
 Nasuha³ itu⁴ berpaling hatinya
 Gagah dunia apa gunanya
 Hendak ke mati jua khabarnya

¹dlozhanya (ظ ل غ ن ت)

²alah (اله)

³nasuh (ن س و ح)

⁴ita (ا ي ت ا)

Datanglah penunjuk¹ ke dalam hatinya
 Iman dan amal hendak dikerjakannya
 Surga dan naraka dibenakannya
 5 // Nabi dan Rasul hendak diyakinnya

Manangislah² nan Nasuha sepanjang hari
 Dosa lah banyak tiada terpari³
 Dari sasat hendak kembali
 Sepanjang⁴ bulan menyesal⁵ diri

Marahlah Nasuha akan dirinya
 Hawa nafsunya menyasatkannya
 Setan dan iblis diturutkannya
 Sasal di hati selama-lamanya

¹pinunjuk (في ننجوء)

²manangilah (مانجلاه)

³diterpari (دترفاري)

⁴sepanjang (سنجج)

⁵misal (ميسال)

Ya Allah ya Tuhanku
 Engkau jua yang tahu
 Akan pekerjaknyaku
 Hendak tobat terimakan aku
 Tidaklah yang lain mengampuni¹ dosaku

Wahai Tuhanku ampun tobat
 Dosaku ini sabara-barat
 Tiba tetanggung beratnya sangat
 Upama basi dileram karat

Daripada siap semerana mukmin
 Tobatnya sahah terlalu salim
 Hatinya suci zahir dan batin
 Ditunjuk Tuan Rabba 'l-'alamin

6 // Arta dicuri dikembalikannya semuhanya
 Bertimbang layaklah dia gantinya
 Allah² Taala kasih akan hamba-Nya
 Dosa Nasuha³ diampuni-Nya

¹mengampuni (مَغْفِرَةٌ)

²alah (اِله)

³nasuh (نَصِيحَة)

Adalah seorang istrinya
 Barang katanya dia turutkannya¹
 Tiadalah menyalahi akan pendapatnya
 Baik dan jahat kamu dibaktinya

Kata Nasuha hai istriku
 Aku lah tobat daripada dosaku
 Daripada azab Tuhan takutlah aku
 Pekerjaanku jahat masa dahulu

Daripada negri ini aku berjalan
 Khabar² hara dunia aku tinggalkan
 Aku nak diam ke dalam hutan
 Amal yang saleh supaya tekerjakan

Di bawah bukit lekauk batu
 Aku nak diam ke dalam itu
 Berbuat ibadah di sanalah aku
 Tidak kembali selama hidupku

¹tukannya (توکنت)

²habar (خبر)

Adalah suka hai perempuan

7 // Berbuat ibadah berkawan-kawan

Negri ini kita tinggalkan

Ke dalam rimba kita berjalan

Jikalau enggan hai perempuan

Sekarang kini aku carai

Talak¹ yang tiga aku jatuhkan

Mahar dan nafkah aku bayarkan²

Kata perempuan duhai suamiku

Apa gunanya perkataan itu

Adakah nan salah pekerjanku

Sekarang kini mak ubahlah aku

Jika nak tobat pekerjaan tuan

Beribu kali hamba sukakan

Pekerja nan jahat lai hamba turutkan

Senanglah hatiku lai apa

Pula suruh Tuhan kita rahman

¹thau (طاو)

²berayakan (برپاکن)

Jikalau lah tobat senanglah hatiku¹
 Ke mana berjalan menurutlah aku
 Jika lai kau boleh ku amat pintakan²
 Janganlah kita bercarai selama hidupku³

Sekalian artinya⁴ disedekahkannya
 Kepada fakir dan miskin diberikannya
 8 Satu sen pun // tidak ditinggalkan
 Hanya melainkan pakaian pada tubuhnya
 Artinya lah habis pun sekaliannya

Berjalan ia serta istrinya
 Suatu bekal pun tidak dibawanya
 Hanya pembari Allah nan dinantinya
 Ke dalam rimba maksud hatinya

Rimba laus banyak bukitnya⁵
 Di ngalau batu tempat diamnya
 Di ngalau batu sudahlah tiba

¹tiku (نیکو)

²penitakan (پینیتاکن)

³hidapku (هیدافکو)

⁴arata (ارات)

²bukinya (بوکیت)

Berbuat ibadah tiada berhingo¹

Siang puasa malam berjaga

Tiadalah berhenti sekejap mata

Daripada malam sampailah siang

Tiadalah kerja² melainkan sembahyang

Satu pun tiada kan mimbang

Banyaklah lapar daripada kanyang

Zikrullah ganda-berganda

Upama hujan tiada rada

Jikalau lah siang maka³ ia puasa

Hanya buah kayu akan pembuka

Lamalah berjaga siang malamnya

9 Nasuha pun // lalap dalam duduknya⁴

Bersegeralah perempuan menjagokannya

Lalap ini apa gunanya

¹berhiko (برهیکو)

²keraja (کراج)

³ma (ما)

⁴duwaknya (دووقت)

Sagan dan lalai

Jangan diikuti hati yang lalai

Jikalau ada kurnia mulai

Ikhlas kepada-Nya supaya sampai

Perempuan itu sangat tawakalnya

Daripada Nasuha lebih ibadahnya

Meninggalkan negri suko hatinya

Menyerahkan diri kepada Tuhan-Nya

Apabila ada waktu berbuka

Keluarlah Nasuha di dalam guah

Mencari makanan di dalam rimba

Damikianlah pekerjaan senantiasaa¹

Berkuliling bukit berjalan-jalan

Mencari buah akan makanan

Buah pun mahal di kelaman

Kembalilah Nasuha kepada perempuan

Datanglah pula cobaan Tuhan

Lah tiga hari tiada makan

10 Siang // dan malam puasa berkaluan

Ibadahnya keras bertambah-tambah rajin

¹senatiasa (سنڀاس)

Kata Nasuha wahai Tuhanku¹
 Ketiadaan makan sabarlah aku
 Perempuan ini rusah hatiku
 Jikalau berpaling menyembah Tuhanku

Pada patang ini
 Jikalau tiada Engkau beri makanan
 Hatiku rusah kepada perempuan
 Lah tiga hari puasa tiada makanan
 Bulan lai menahun kini cobaan

Berhentilah Nasuha daripada katanya
 Keluarlah Nasuha daripada tempatnya
 Melingkar² bukit perjalanannya
 Mencari makanan maksud hatinya

Pada bukit itu ada tanjungan perhentian
 Orang lalu gerangan angkuhnya
 Bertemulah kambing dalam lalapnya
 Rupanya Jamil sempurna gepuknya

¹hanku (تھانگو)

²melikar (ملڪار)

11 Pikir// pikirlah Nasuha di dalam hatinya

Melihat kambing dengan talinya

Di mana manusia datang ke sini

Meninggalkan kambing ini

Jika aku tinggalkan

Dtanglah harimau hendak memakan

Baiklah aku memeliharakan

Jika datang orang nan punya aku berikan

Kembalilah Nasuha kepada tempatnya

Mehalau kambing direnungkannya

Hendak memeliharakan maksud hatinya

Tiada kan diambil selama-lamanya

Menangislah istrinya memalu diri

Di mana pula tuan mencuri

Kita lah tobat datang ke sini

Takut olehmu azab Ilahi

Dengarlah dia engkau hai perempuan istri

Kambing ini bukan dicuri

Aku berjalan-jalan ke bukit tinggi

Bertemulah kambing dengan bertali

Kambing ini kita peliharakan
 12 Jikalau // datang orang nan punya kita berikan
 Tiadalah kita akan membunikan
 Pahala daripada Allah kita harapkan

Mendengar kata damikian bunyinya
 Perempuan itu senang hatinya
 Diambil¹ kambing dipautikannya bandulnya

Banyak diparah kambing patang dan pagi
 itulah makanan laki-istri
 Daripada Allah datang rezeki
 Kepada jua kita memuji²

Dilihat kambing sangat jampilnya
 Pada patang hari tambah anaknya
 Jantan dan betina sama keduanya
 Bagai dihembus lakas gedangnya
 Itu tambah jampilnya

¹diabil (دابيل)

²memaji (مہاجي)

Satu hari beranak serta
 Ibunya gembul-gembul jua
 Segalanak-anaknya ganda-berganda
 Tiadalah orang akan kubela
 Lapas sendirinya di dalam rimba

13 Kambing itu tiada seperti adatnya
 Kelima hari sekarang bertambah-tambah anaknya
 Sukarlah Nasuha membilang ribunya
 Allah Taala nan tahu akan bilangannya

Lurah dan bukit semuanya panuh
 Liku dan jurong keduanya ganaplah
 Kayu di dalam rimba bagaikan runtuh¹
 Mendengar suaranya seperti guruh

Datanglah orang di dalam kota
 Mendengar kambing di dalam rimba
 hendakembali murah harga

¹rutih (روتھ)

Banyaklah dijual akan belanja
Ditabusi hamba beberapa banyak
Laki-laki dan perempuan diperjodokan
Ku bali kambing maksud hatinya
Makanan hamba itu pun balinya

Berkatalah Nasuha kepada hambanya
Sekaliannya kambingku nan tua peliharakan
Jangan dibari jauh berjalan
Japutkan ke sini akan makanan

Rimba ini kita tanami
Supaya makanan janganembali
Ramailah rimba kita tugai¹

14 Ke dalam guah japutkan // pada dia

Di rumahnya sekedar laus
Sawah dan ladang sama keduanya
Berapa pula banyak kabunnya
Ganda-berganda banyak buahnya

¹tugaki (توشاكي)

Buahnya itu tiga bahagi
 Nan satu bahagi akan makanannya
 Kedua bahagi akan sedekahnya
 Ketiga bahagi akan banuhnya
 Kedua akan makanan hambanya

Pada tahun yang kedua masalah padi
 Hambanya nan banyak (...) ¹
 Tambahlah lapar dalam negri
 Nasuha terdengar bajual padi

Orang membeli terlebih jujuh
 Tidaklah enggan sanggup pun jauh
 Di sanalah bersukat terlalu panuh
 Lalebihnya banyak bertumbu-tumbu
 Artanya datang tiada berputus

Berjual kambing bersi-bersi
 Beribu-ribu sekaliannya ditabasi
 Memelihara akan kambing barang nan kuasa
 15 Diperbuatannya // kota terlalu besar

¹crux (*سوي*)

Berkuliling pula para yatim dan fakir
dari negeri jauh sudah terdengar
Datanglah ke sana yang lapar

Kotanya lapang terlalu rata
Banyaklah di dalam rumah dan tangga
Abarnya gedang menangah kota
Maligai tinggi dinding¹ tembok

Banyaklah khabar orang berulang
Adil Nasuha bukan kepalang
Kehidupannya murah negrinya senang
Bumi pun laus sawah dan ladang

Berhimpunlah orang di sana-sini
Kota yang baharu menjadi rami
Medannya indah bandarnya rami
Saudagar ba.tual bali

Ramailah kota berkekalan
Nasuha itu jadi kerjan
Tiap-tiap laraslah merajakan
Barang katanya kita turutkan

¹diding (ريدغ)

Diperbuatannya istana¹ terlalu tinggi
 Tempat muhkim patang dan pagi
 Beribu pula bilangannya laki-laki
 Pun suka² lagi berani

16 Sekalian // tunduk-tunduk³ semuhanya
 Mendengar Nasuha adil hukumnya
 Ibadahnya keras daripada yang dahulu

Hulubalang yang gagah semuhanya
 Beberapa bedil sinapang
 Damikian lagi tombak dan padang
 Akan pakaian segala hulubalang
 Mengerasakan serang pagi dan patang

Di mana raja menanyahi katanya
 nasuha berperang serta rakyatnya
 Jikalau melawan mana semuhanya
 Barang yang tinggal ditawaninya

Sekaliannya manusia takut
 Hukuman batul hendak diikut

¹ustana (اوستانا)

²sukah (سوکه)

³tundu-tundu (تندو؟)

Raja yang saleh ibadahnya
 (...) ¹ menjatuhkan hukum akalnya
 Lanjut di atas maligai dengan sopannya
 Mehukumkan serang dengan permananya
 Mengajarkan manusia masa akan Tuhannya

Inilah raja khalifah bani
 Negri sentosa malam dan siang
 Hendak menanyai takutlah orang

Anak ronda berjalan seorang
 Unta liar di setengah padang
 17 // Unta jinak tengah halaman
 Subang dan kalung tiada masuk taruhan
 Pintu rumah tiada dia kunci

Masa Nasuha dalam kerjan
 Pekagasnya sawah di sawah
 Jua pakagas ladang di ladang
 Jua itik dan angsa tengah muhara

¹crux (فروب)

Inilah adil hukumnya
 Tiada berputus orang darah
 Memulyakan raja mehantarkan hidayah
 Meminta berkat raja karamah

Zahirnya raja batinnya wali Allah
 Keduanya kedudukan raja
 Dia atas maligai
 Tinggi tempatnya karim

Siang puasa malam berjago
 Sembahyang dan zikir sepanjang malam
 Lamalah masa dalam kerja

Syariat¹ pun karas berkekalan²
 Menjulang masjid dalam sawangan³
 Bagai diseru keras perasaan⁴

¹syaringat (شريعت)

²berkalan (بركالت)

³sungan (شون)

⁴perasin (فراسين)

Turunlah Jibrail daripada hadirat Tuhan
 Mencobai¹ Nasuha disuruhkan Tuhan
 Hamba aku Nasuha keras ibadahnya
 Artanya yang banyak tiada membilangkan

Jibrail itu seperti orang muda
 18 // Merupakan diri rakyat raja
 Datang dari² jauh bagai taruhan
 Tegak berdiri di pintu tangga

Berdiri di pintu maligai beramin-amin
 Berkatalah ia kepada khadim
 Aku nak mengadap pintakkan³ izin
 Hajatku besar kepada raja

Mendengar kata yang demikian
 Bersyukurlah khadim lalu berjalan
 Kepada raja pun dikhabarkan
 Orang berdiri tengah halaman

¹mencabui (مڃا بوي)

²da (د)

³pintukan (ڦينٽوڪن)

Kata raja suruh ke rumah
 Orang itu jangan dibari tikai
 Dibawahlah duduk ke hadapan aku
 Apa maksudnya supaya tentu

Naiklah Jibrail ka atas maligai
 Dia dapati raja beramin-amin
 Di atas kursi kaki terjuntai
 Dihadap menanti¹ seperti mepalai

19 Jibrail // itu memberi² salam
 Raja berdiri menjawab salam
 Orang yang mulia-memuliakan rupanya karim
 Di angkatnya duduk ka atas tilam

Berkatalah raja hai orang muda
 Datang kepada aku³ apa kerja⁴
 Apa maksud di dalam
 Di katakan⁵ olehmu supaya nyata

¹menati (منتی)

²memeri (ممری)

³aka (اکی)

⁴keraja (کرج)

⁵dakatakan (داکتاکن)

Kata orang muda wahai daulat
 Pada hatiku adalah jah hubbat
 Aku berjalan berlarat-larat
 Mencari kambingku jikalau lai dapat

Masa dahulu hamba di sini
 Negeri ini belum berhuni¹
 Membawa kambing aku ke sini
 Aku berhenti di tempat ini

Aku berbaring kambing berdiri
 Matakulalap kambing pun lari
 Terkejutlah aku lalu berdiri
 Tiada dapat puasa mencari

20 // Ke sana ke sini hamba tanyakan
 Mendapat orang khabarkan itu
 Jikalau bertaulan itulah hajat hamba
 Datangkan berkat raja penghulu sultan

Aku mendapat kambing di dalam hutan
 Tiadalah aku akan membunikan
 Jikalau engkau nan punya aku berikan

¹berhuani (برهوانی)

Jika sungguh engkau nak hingin
 Kambing itu hendak engkau shafkan
 Supaya jangan tafsir aku akan memberikan
 Jikalau datang orang lain pula menanyakan

Kata orang muda wahai tuanku
 Tiada yang nan punya melainkan aku
 Jikalau berdusta takutlah aku
 Lah mukmin kepada tuanku

Mendengar kata nan begini bunyinya
 Raja itu yakin hatinya

21 Menyuruhlah // raja akan hambanya
 Membarikan kambing kepada nan punya

Memandanglah orang muda kepada kambingnya
 Kambingku nan hilang inilah rupanya
 Jikalau lai ada pula akan anaknya
 Aku nak membawa¹ sekaliannya

Berkata kepada sekalian rakyatnya
 Menyuruh berhimpun akan kambing sekaliannya
 Di luar bukit himpulkan semuhanya
 Orang lah datang menjaput kambingnya

¹membawak (مَبَاوَة)

Kambing berhimpun di setengah padang
 Bagaimana sayup mata memandang
 Sukarlah membilang ribunya tiada terbilang
 Allah Taala jua nan tahu akan membilang

Kambing aku ini akankah diambil akan manfaatnya
 Jikalau ada jual, pula anaknya
 Kembalikan pula akan belinya
 Aku nan punya sekaliannya

Kata raja hai orang muda
 Kambing bara jua tiada berhinggo
 Aku belikan beberapa hamba
 22 // Damikian lagi (...) ¹ dan kuda

Di dalam rumah banyak pakaian
 Bali kambing ini aku belikan
 Banyaklah pula akan belanjakan
 Manfaatnya banyak tiada dihinggo

¹crux (*crux*)

Akan sekalian hamba dihimpunkannya
 Di setengah padang dihimpunkannya
 Orang dia pukan akan menyesalnya
 Semuanya itu dikembalikannya

Sekalian isi rumah semuanya
 Kalau barang nan mudah akan dia jual
 Rumah dan maligai hanya nan tinggal

Tempat mehimpun akan setengah padang
 Diseru hamba dan santunglah berhimpun semuanya

Barang yang di kabun dipasankannya
 Kepada orang muda dipaterimaknya
 Suatu sen pun tiada dia bunikannya
 Sekalian arta lah tertemunya

Yang lain pula dinyatakan

Ditanyakan jikalau lai

23 Jua // manfaat kambingnya

Semuanya itu diyakin-yakinkannya¹

¹diyakhin-yakhinkannya (دیکھن آکت)

Berkata raja yang tawakal
Rumah dan hanya nan tinggal
Negri ini kota yang besar
Sukarlah aku akan membilang

Masa dahulu belum bahuni
Sebab dia kambing makanya rami
Terimalah daya engkau sekarang kini
Diamlah engkau di tempat ini

Orang muda itu menanyakan
Jua barang nan tinggal aku kehendakkan
Jua sabarat zarah aku tentukan

Jua berkata raja yang palawan
Sekalian arta lah aku kembalikan
Aku lah turun daripada kerjan
Tidaklah nan tinggal melainkan pakaian

Pakaian kamu ini jikalau dipinta
Berjalanlah kamu ke dalam guah
Tempat kamu diam tatkala masa
Kain lah buruk buruk ada di sana

Berjalanlah ke guah turutkan kamu
Semuanya itu meluluslah kamu

24 Turunlah raja // atas kursinya
Berjalan ke guah serta istrinya
Orang muda itu menurut di belakang
Meminta kain yang dipakainya

Tiba di guah lah dia lulus pakaiannya
Kepada orang muda dipaterimaknya
Kain lah buruk hanya nan tinggal
Pintu guah itu pun ditautkan¹

Di dalam guah raja berkata
Apalah pula yang engkau pinta
Kami lah miskin tiada arta
Katakan olehmu supaya nyata

Orang muda itu pun berkata
Manfaat kambing ditanyakannya jua
Jikalau lai dimakan pula
Balas kembalikan pula gantinya²

¹ditutkan (دتوتکن)

²agantinya (اگنتیت)

Berkata raja yang sabar hati
 Tiada arta akan pengganti
 Kami lah miskin tiada terperi¹
 Dititah engkau jua nan kami nanti

Orang muda itu duduk jua
 Bebayar hutang jikalau amat mudah
 Jikalau sungguh maukah engkau jadi pesuruh

25 //Dia kepala negri besar bukitnya
 Itulah jalan masuk kotanya
 Sukarlah lalu karena tingginya
 Tiadalah yang lain pula jalannya

Bukit ini hendak engkau pindahkan
 Kepada lurah ini engkau tumpakan
 Supaya mudah engkau berjalan
 Daripada hutang aku lepaskan

Kata raja hai orang muda pahlawan
 Berapa kehendakmu aku turutkan
 Hutang aku lepas aku harapkan
 Malu berdiri² pada hari yang kemudian

¹teraperi (تيرا فري)

²berir (بيرير)

Tembilang dan sangkur dipersilanginya
 Menggali¹ bukit disuruhkannya
 Sukolah Nasuha serta istrinya
 Supaya lepas daripada hutangnya

Laki-istri berjalan keduanya
 Tembilang dan sangkur pada tangannya
 Hendak memindahkan bukit dari pada tempatnya
 Disuruhkan muda pembayar utangnya

Kata Nasuha hai perempuan
 Bukit ini tiada tapindahkan
 Seumur badan kita tiada tepindahkan
 Matilah kita dalam perasaan²

Digali bukit bersungguh-sungguh
 26 Bagaikan // cucur rupanya paluh
 Perempuan mengapit Nasuha meruntuh
 Tempat memindahkan terlalu jauh

¹mengli (مغلي)

²perasin (فراسين)

Dia pandang Nasuha demikian lakunya
 Sukalah mata kareno utangnya
 Orang muda itu memegangkan tangannya
 Dia ambil tembilang pada tangannya

Kata orang muda wahai¹ junjunganku
 Aku ini bukannya insan
 Akulah Jibrail Dia suruhkan
 Tuhan mencobai engkau taguh beriman

Mendengar kata yang demikian bunyinya
 Sukolah Nasuha dalam hatinya
 Kepada Allah Taala bertambah-tambah imannya
 Itulah nikmat daripada Tuhannya

Wa 'l-laahu a'lam
 Wa shalaa 'l-laahu 'ala khairi khalqihi Muhammadin
 Wa aalaihi wa shahbihi ajma'in
 Tamatlah Syair Nasuha pada hari Isnin
 Pada 25 hari bulan Muharam Hijrah Nabi 1274
 Menyuratkan dia
 Saya yang bergelar Datuk Raja Bendahara

Syair Nasuha

¹wa (و)

BAB V

TELAAH STRUKTURAL PRAGMATIK HIKAYAT NASUHA